



## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. KESIMPULAN

Sama seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia, masyarakat asli Sumedang memiliki berbagai kegiatan budaya yang berhubungan dengan adat isitiadatnya. Keberadaan seni *kuda renggong* dalam seni pertunjukan adalah sebagai sarana pelengkap dalam upacara inisiasi khitanan dan *gusaran*.

Seni pertunjukan *kuda renggong* mulai dikenal masyarakat Sumedang sekitar tahun 1910, yaitu pada masa pemerintahan Pangeran Aria Suria Atmaja atau yang lebih dikenal dengan sebutan Pangeran Mekah. Keberadaan kesenian *kuda renggong* pertama kalinya diprakarsai oleh seorang abdi dalem bernama Sipan, untuk selanjutnya kesenian khas Kabupaten Sumedang ini menyebar ke berbagai desa di luar Kecamatan Buah Dua Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang.

Seni pertunjukan *kuda renggong* mengalami perubahan fungsi dan struktur penyajian. Pertunjukan *kuda renggong* di Desa Rancamulya pada awalnya hanya berfungsi sebagai upacara inisiasi khitanan atau *gusaran*, yang didalamnya masih mengandung nilai-nilai sakral. Hal ini dapat dilihat pada persiapan pertunjukan seperti mempersiapkan sesajen, upacara mandi kembang, *tutunggulan* dan *ider naga*. Dalam pelaksanaannya persiapan pertunjukan tidak terlepas dari permohonan doa restu yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun untuk para *karuhun*, agar diberikan keselamatan ketika pertunjukan berlangsung.

Pertunjukan *kuda renggong* saat ini disebabkan oleh faktor pariwisata yang telah mengakibatkan pertunjukan *kuda renggong* mengalami perubahan dan perkembangan fungsi yang mengarah pada proses akulturasi. *Kuda renggong* saat ini lebih sering ditampilkan pada *event-event* pariwisata atau untuk penyambutan tamu kehormatan, yang sudah tentu sakralitasnya sebagai sebuah upacara inisiasi sudah memudar. Dengan demikian dinamisasi masyarakat dalam menanggapi perubahan yang terjadi sangat signifikan dengan kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang yang ingin menjadikan Sumedang sebagai kota budaya dan wisata.

Kegiatan-kegiatan adat budaya selalu dikaitkan dengan kejadian penting dalam kehidupan seseorang atau masyarakat. Berbagai kegiatan adat budaya mengambil bentuk kegiatan-kegiatan seni yang merupakan penangan hasrat penciptaan kreatif yang tumbuh di dalam masyarakat. Berkaitan dengan itu peringatan proses inisiasi perorangan, seperti kelahiran, perkawinan, dan kematian, ataupun acara-acara ritus serupa selalu ada unsur musik, tari, sastra, rupa dan sebagainya. Akibat ekspresi seni yang berdasarkan harmoni, keindahan, dan keseimbangan pada seni tari, musik dan yang lain itu selalu mencerminkan norma-norma nilai leluhur dan religi yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta observasi di lapangan mengenai pertunjukan *kuda renggong* pada Lingkung Seni Medal Wangi Oday Group di Dusun Bojong Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara, maka dapat disimpulkan bahwa, perubahan yang terdapat dalam *kuda renggong* disebabkan oleh faktor pariwisata, yang mengakibatkan *kuda renggong* memiliki

tiruan dari aslinya, dikemas secara singkat dan padat, dihilangkan nilai-nilai sakral, magis, dan simbolisnya, penuh variasi, disajikan dengan menarik, serta murah harganya, dan sebenarnya ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan daerah-daerah di Indonesia dalam upaya mengidentifikasi ciri daerahnya, dalam hal ini Kabupaten Sumedang menjadikan seni tradisional *kuda renggong* sebagai ciri khas yang memiliki aset budaya yang berpotensi.

## B. IMPLIKASI

*Kuda renggong* adalah sebagian dari seni pertunjukan atraksi dari Kabupaten Sumedang yang harus dilestarikan dan dikembangkan, untuk itu peranan penting dari masyarakat sangatlah diperlukan, agar keberadaan seni pertunjukan *kuda renggong* tidak semakin terpuruk oleh pengaruh seni modern.

Berbagai rangkaian proses kegiatan kesenian dalam bentuk *kuda renggong* merupakan hasil kreasi perorangan dalam masyarakat Sumedang yang sangat potensial untuk dikembangkan. Apabila kegiatan pesta rakyat ini dibina lebih lanjut, penyesuaian pada beberapa aspek dan komponen pesta seperti perubahan seting dilakukan maka dapat menjadi produk seni yang kaya nilai dan bermutu tinggi.

Peneliti berharap hasil dari penulisan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, dan menjadi acuan bagi mahasiswa lain khususnya di Jurusan Pendidikan Seni Tari dan Musik.

Adapun tindakan selanjutnya yang peneliti sarankan adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang seni pertunjukan *kuda renggong*, menunjukkan bahwa seni *kuda renggong* masih berfungsi dan memiliki kedudukan yang amat penting bagi masyarakat Sumedang. Oleh karena itu peranan penting dari masyarakat Sumedang sangat diperlukan untuk menentukan hidup matinya seni pertunjukan *kuda renggong*.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang, diharapkan agar dapat mengelola dan menjadikan seni pertunjukan *kuda renggong* ini sebagai aset pariwisata yang dapat diandalkan dengan cara mempublikasikan seni pertunjukan *kuda renggong* ini pada masyarakat di luar Kabupaten Sumedang.
3. Bagi para seniman *kuda renggong* diharapkan untuk tetap melestarikan dan menjaga seni pertunjukan kuda renggong agar tetap berkembang dan diminati oleh wisatawan, dengan cara menciptakan kreasi-kreasi baru agar lebih variatif dan atraktif dan tidak kalah dengan seni pertunjukan atraksi yang lain.